

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian membahas mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahapan penelitian dan analisis data penelitian.

#### **3.1. Metodologi Penelitian**

##### **Desain Penelitian**

Mengenai desain penelitian studi kasus, Yin (2011, hlm.29) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana. “Di sini” diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “disana” merupakan serangkaian konklusi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sementara itu menurut Stenhouse (dalam Nunan, 1992, hlm. 78) salah satu tipe dalam penelitian studi kasus adalah tipe *action*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kasus yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menangani masalah tertentu yang dihadapi siswa.

##### **Partisipan dan Tempat Penelitian**

###### **3.1.1.1. Partisipan**

Pertimbangan pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling variasi maksimal. Jhon Creswell (2015, hlm. 408) mengemukakan bahwa “*Maximal variation sampling* (sampling variasi maksimal) adalah strategi *purposeful sampling* dimana peneliti mengambil sampel kasus atau individu yang berbeda pada ciri khas atau karakter tertentu (misalnya, kelompok umur yang

berbeda)”. Dalam penelitian ini, ciri khas atau karakter yang peneliti pilih adalah Individu .

### 3.1.1.2. Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian menggunakan tehnik *purposeful sampling*. Jhon Creswell (2015, hlm. 407) mengemukakan bahwa “*purposeful sampling* (sampling purposif), peneliti secara sengaja memilih individu atau tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral”. Dalam penelitian ini, peneliti secara sengaja memilih SDN Dangdeur II Subang. Adapun tempat penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai kesantunan berbahasa di sekolah.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam bagian subjek penelitian ada sebanyak 2 komponen, dan penelitian hanya dilakukan di satu tempat. Hal ini mengacu kepada beberapa pedoman dalam menentukan ukuran sampel atau jumlah tempat penelitian yang dikemukakan oleh Jhon Creswell (2015), yang pada intinya adalah sebagai berikut, hlm.

- a. Lazimnya, dalam penelitian kualitatif meneliti jumlah individu atau tempat penelitian secara terbatas. Tujuannya agar peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya secara mendalam. Sehingga, informasi yang disajikan oleh peneliti yang bersumber dari partisipan lebih kompleks.
- b. Pada dasarnya, dalam penelitian kualitatif semakin banyak jumlah sampel maka akan semakin merepotkan penelitian dan menghasilkan persepektif yang tidak mendalam atau bagian permukaannya saja. Selain itu, proses pengumpulan dan penganalisisan data kualitatif membutuhkan waktu yang panjang.

## 3.2. Pengumpulan Data

### Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one-on-one interview*. Dengan demikian, maka instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, dan lembar observasi berupa catatan lapangan.

Jhon Creswell (2015, hlm. 431) mengemukakan bahwa “Salah satu pendekatan dalam penelitian pendidikan, *one-on-one interview* adalah proses pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu persatu dan mencatat jawabannya”. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada partisipan secara satu persatu, dimana jawaban partisipan akan dicatat oleh peneliti. Untuk menghasilkan transkrip wawancara yang sempurna, peneliti menggunakan alat bantu (*handphone*) untuk merekam percakapan, untuk kemudian dibuat transkrip wawancaranya.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan wawancara mengacu kepada apa yang telah dikemukakan oleh Jhon Creswell (2015) yang pada intinya menyatakan bahwa:

- a) Peneliti menggunakan pendekatan sampling untuk menentukan partisipan yang akan di wawancarai.
- b) Peneliti menentukan bentuk wawancara yang akan digunakan.

- c) Peneliti menggunakan alat perekam, untuk merekam wawancara antara dirinya dengan partisipan, agar memberikan transkrip wawancara yang akurat.
- d) Ketika alat perekam wawancara mengalami gangguan, maka peneliti diperlukan membuat catatan wawancara. Catatan wawancara ini disajikan pada protokol wawancara yang telah disediakan sebelumnya.
- e) Peneliti menentukan tempat yang akan digunakan untuk mewawancarai partisipan penelitian.
- f) Sebelum wawancara dimulai, peneliti perlu meminta persetujuan kepada partisipan untuk berkenan berpartisipasi di dalam penelitian. Untuk mendapatkan persetujuan partisipan dalam penelitian, sebelum wawancara dimulai, partisipan diperlukan mengisi formulir *informed cosent*.
- g) Memiliki rencana yang tepat namun fleksiber sesuai kondisi di lapangan.
- h) Peneliti menggunakan *probe* untuk memperoleh informasi tambahan. *Probe* adalah sub-sub pertanyaan dari pertanyaan inti yang digunakan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam atau memperluas ide-ide.
- i) Setelah wawancara selesai, peneliti harus bersikap sopan dan professional, yang ditunjukkan dengan mengucapkan terimakasih serta menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan, serta mengajukan pertanyaan apakah partisipan memerlukan rangkuman hasil penelitian.

Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Jhon Creswell (2015, hlm. 422) mengemukakan bahwa “Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dengan cara mengobservasi di SDN Dangdeur II Subang.

Dalam observasi, peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan. Jhon Creswell (2015, 423) mengemukakan bahwa “Seorang *non participant observer* (pengamat non-partisipan) adalah pengamat yang mengunjungi suatu tempat dan membuat catatan tanpa menjadi terlibat dalam kegiatan partisipan”. Artinya, dalam penelitian ini peneliti mengunjungi SDN Dangdeur II Subang dan membuat catatan mengenai komponen-komponen sistem pendidikan, tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan. Jhon Creswell (2015, hlm 423) mengemukakan bahwa “Pengamat non-partisipan adalah “orang luar” yang duduk di pinggir atau tempat yang menguntungkan (misalnya, dibelakang kelas) untuk mengamati dan mencatat/merekam fenomena yang sedang diteliti”. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi komponen-komponen sistem pendidikan dengan memilih tempat yang menguntungkan untuk mengamati dan mencatat/merekam fenomena yang terjadi di SDN Dangdeur II Subang.

Pada dasarnya, peran apapun yang dipilihnya dalam melakukan observasi, peneliti kualitatif terlibat di dalam proses mengamati. Adapun langkah-langkah dari proses mengamati menurut Jhon Creswell (2015) adalah sebagai berikut:

- a) Pemilihan tempat yang akan diobservasi, kemudian mengurus surat perizinannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih SDN Dangdeur II Subang
- b) Lakukan observasi awal secara singkat mengenai tempat penelitian.
- c) Identifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan akan diobservasi dan berapa lama observasi berlangsung.

- d) Menentukan peran dalam observasi. Dalam penelitian ini peran peneliti sebagai pengamat non-partisipan.
- e) Melakukan observasi dari perspektif luas menuju perspektif khusus, dalam rangka mendapatkan pemahaman terbaik
- f) Rancang beberapa sarana untuk mencatat atau merekam selama observasi. Data-data yang terekam atau tercatat selama observasi dinamakan catatan lapangan.
- g) Pertimbangkan informasi apa yang akan dicatat selama observasi.
- h) Buatlah dua jenis catatan lapangan. Pertama, catatan lapangan deskriptif yang mendeskripsikan suatu kejadian, kegiatan dan orang. Kedua, catatan lapangan reflektif yang menuangkan pikiran peneliti secara pribadi mengenai suatu tempat, orang atau situasi.
- i) Buatlah diri Anda sebagai observer dikenal, maksudnya bahwa perkenalkan bahwa Anda merupakan “orang luar” yang akan melakukan observasi. Sehingga, bersikap pasiflah dan menghormati individu-individu yang lain.
- j) Setelah selesai, maka Anda keluar dari tempat yang Anda observasi dan berterima kasihlah kepada partisipan, serta beritahulah partisipan tentang kegunaan datanya dan rangkuman hasilnya setelah Anda menyelesaikan penelitian.

### **3.1.3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Dangdeur II Kecamatan Subang Kabupaten Subang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Dangdeur II Kecamatan Subang Kabupaten Subang, yaitu 3 siswa dan 1 guru. Dan obyek penelitian ini adalah penerapan kesantunan berbahasa

### 3.1.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari :

#### 1. Lembar Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responded. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Riyanto, 2012, hlm. 67). Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui penerapan siswa mengenai kesantunan berbahasa

#### 2. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati (Sudjana, 2010, hlm. 84). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru selama melakukan kerjasama dengan orang tua murid untuk menerapkan kesantunan bahasa siswa.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis atau tergambar. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2012, hlm. 84). Dokumentasi dijadikan sebagai bukti yang *real* berupa foto atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil lembar foto-foto selama proses kegiatan penelitian.

#### 3.1.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui penerapan siswa terhadap kesantunan berbahasa dan aktivitas guru selama melakukan kerjasama dengan orang tua murid

##### 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Riyanto, 2012, hlm. 78). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Observasi Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Siswa.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data berupa foto selama proses kegiatan penelitian berlangsung.



## **Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada hemat Bogdan (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 84-92) yang mengungkapkan bahwa :

### **a. Tahap Pralapangan**

- 1) Menyusun rancangan penelitian, dilakukan peneliti dengan menyusun proposal penelitian.
- 2) Memilih lapangan focus penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih SDN Dangdeur II Subang sebagai lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan (orang dalam dalam latar penelitian), untuk memperoleh informasi yang sebanyak banyaknya dalam waktu yang singkat.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, dari mulai surat tugas, surat izin dan sebagainya.
- 7) Persoalan etika penelitian, berkaitan tentang bagaimana peneliti menyampaikan tujuan, menghargai subjek penelitian, mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, menjaga kerahasiaan data penelitian, memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

- a) Pembatasan latar dan peneliti, artinya bahwa ketika peneliti berada pada latar terbuka, tugas peneliti adalah melakukan pengamatan/observasi dan mencatat informasi yang berkaitan dengan data penelitian. Sedangkan, ketika peneliti berada pada latar tertutup, peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek penelitian, atau melakukan wawancara dengan partisipan penelitian.
  - b) Penampilan, maksudnya bahwa peneliti harus menyesuaikan penampilan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku.
  - c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, maksudnya bahwa peneliti harus menjalin hubungan dengan partisipan penelitian dengan sebaik mungkin. Di satu sisi peneliti aktif mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data penelitian. Namun, di satu sisi peneliti bersifat pasif, dalam arti tidak mengintervensi keadaan.
  - d) Jumlah waktu studi, pada dasarnya penentuan jumlah waktu studi menjadi hak prerogatif peneliti. Terpenting adalah jumlah waktu yang ditentukan disetujui oleh partisipan penelitian.
- 2) Memasuki lapangan.
- a) Keakraban hubungan, pada dasarnya hubungan antara peneliti dan partisipan perlu dijaga bahkan sampai sesudah pengumpulan data selesai. Hubungan yang harus dijaga adalah rapport. Hubungan ini merupakan hubungan antara peneliti dan partisipan yang sudah melebur, sehingga tidak ada lagi dinding pemisah.
  - b) Mempelajari bahasa, pada dasarnya peneliti harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada

di tempat/lapangan penelitian. Selain itu, peneliti juga dituntut untuk menguasai bahasa nonverbal dari partisipan penelitiannya.

- c) Peranan peneliti, pada dasarnya peran serta peneliti baru dapat terwujud manakala peneliti dapat membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang sedang ditelitinya.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

- a) Pengarahan batas studi, pada dasarnya batas studi telah disusun ketika pengusulan penelitian. Selain itu, sebaiknya di dalam penelitian peneliti sudah memperitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemungkinan biaya yang digunakan.
- b) Mencatat data, pada dasarnya pada tahap ini peneliti mengumpulkan data menggunakan instrument pengumpulan data yang telah disiapkan.
- c) Petunjuk tentang cara mengingat data, maksudnya bahwa pentingnya digunakan alat perekam pada saat pengumpulan data. Tentunya penggunaan alat perekam ini telah disetujui oleh partisipan penelitian. Penggunaan alat perekam ini didasarkan kepada keterbatasan peneliti yang tidak mungkin mencatat sambil mewawancari sekaligus. Tujuannya adalah agar diperoleh data yang lebih akurat.
- d) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat, maksudnya bahwa ketika peneliti mengalami kejenuhan, keletihan maka beristirahatlah sejenak atau melakukan relaksasi untuk merubah suasana.
- e) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, maksudnya bahwa jika dalam proses penelitian terjadi pertentangan

diantara kelompok-kelompok yang terdapat di tempat/lapangan penelitian, maka posisi peneliti hendaknya bersikap netral.

- f) Analisis di lapangan, maksudnya bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data. Analisis data dilapangan ini pada dasarnya berusaha melihat kecocokan antara data yang diperoleh dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

### c. Tahap Analisis Data

Pada dasarnya, pada tahap ini data-data yang diperoleh menggunakan instrument dianalisis menggunakan tehnik analisis data kualitatif, yaitu menggunakan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman. Sebelum data ini dianalisis, terlebih dahulu dilakukan validitas keakuratan data penelitian menggunakan triangulasi, *member checking* dan external audit.

## **Analisis Data**

### **3.2.1.1. Validitas Data**

Untuk mevaliditasi keakuratan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi, *member checking* dan external audit. Jhon Creswell (2015, hlm. 512-513) mengemukakan bahwa :

“Triangulasi adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), tipe data yang berbeda (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara), atau metode pengumpulan data yang berbeda (misalnya, dokumen dan wawancara) dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif”.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah proses penguatan bukti atau data penelitian melalui tehnik pengumpulan datanya, yaitu studi dokumentasi, wawancara bentuk *one-on-one Interview*, dan observasi. Serta melalui tipe data penelitiannya, yaitu berupa transkrip wawancara, dan lembar observasi (catatan lapangan). Dan dari individu yang berbeda, yaitu partisipan (tenaga pendidik yang mendapat tugas tambahan sebagai bendahara, tenaga kependidikan yaitu kepala staf tata usaha, dan kepala sekolah).

Validitas untuk menentukan keakuratan data penelitian yang kedua adalah *member cheking*. Jhon Creswell (2015, hlm. 513) mengemukakan bahwa “*Member cheking* adalah proses ketika seorang peneliti meminta kepada seorang partisipan atau lebih dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan uraiannya”. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan studi dokumentasi, *one-on-one interview*, serta setelah peneliti melakukan observasi, selanjutnya peneliti membuat transkrip wawancara, transkrip dari hasil observasi (catatan lapangan), baru kemudian melakukan *member cheking* kepada partisipan untuk memeriksa kembali keakuratan data.

Validitas untuk menentukan keakuratan data penelitian yang ketiga adalah external audit. Jhon Creswell (2015, hlm. 513) mengemukakan bahwa :

“Peneliti juga dapat meminta seseorang *di luar* proyek penelitiannya untuk melaksanakan tinjauan menyeluruh terhadap penelitiannya dan melapor balik, secara tertulis, kekuatan dan kelemahan proyeknya. Proses ini yang dikenal dengan proses pelaksanaan external audit, peneliti menyewa atau mendapatkan pelayanan dari seseorang di luar penelitian untuk meninjau beragam aspek penelitiannya”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta orang luar untuk meninjau secara keseluruhan proyek penelitian yang dilakukan. Dalam rangka menemukan kekuatan sebagai kelebihan dari proyek penelitian dan menemukan kekeliruan yang dapat diperbaiki sebelum memasuki proses analisis data.

#### 1. Analisis Data

Setelah data di validitas, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan pengumpulan data yang telah didapatkan secara akurat. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah berikutnya adalah mengolah data atau menganalisis data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 91) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat, kata atau gambar secara jelas dan terperinci. Data kualitatif yang diperoleh berupa data hasil temuan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Emzir, 2016, hlm. 129-135) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut, hlm.

##### a) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pertama dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan data penelitian “data mentah” yang terdapat pada instrument penelitian yang digunakan, yaitu lembar wawancara, dan lebar observasi (catatan lapangan).

b) Model Data (*Data Display*)

Model data atau data display adalah tahap kedua dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini adalah proses mendisplaykan data hasil reduksi kedalam suatu “model”. “Model” yang dipakai dalam penelitian ini adalah teks naratif. Jadi, data hasil reduksi didisplay dalam bentuk teks naratif. Sehingga diperoleh data yang lebih baik yang memberikan kemungkinan ditariknya sebuah kesimpulan.

c) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui meninjau kembali terhadap data penelitian yang terdapat pada instrument (lembar wawancara, lembar observasi [catatan lapangan]). Namun, meninjau ulang ini dilakukan seringkas mungkin melalui pemikiran peneliti selama menulis dengan bertamasya kembali kepada instrument penelitian.

### Jadwal Penelitian

Adapun rancangan penelitian ini akan dilakukan berdasarkan jadwal penelitian yang telah dirancang dan disajikan dalam table di bawah ini:

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

Agenda Kegiatan	Minggu Ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Perizinan								

Agenda Kegiatan	Minggu Ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Penyusunan Instrumen								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Penyusunan Laporan								